

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Geografis dan Administrasi

Kabupaten Murung Raya, secara geografis, terletak di daerah khatulistiwa yaitu pada posisi $113^{\circ} 12' 40,98''$ - $115^{\circ} 8' 6,52''$ BT dan $0^{\circ} 51' 51,87''$ LS - $0^{\circ} 47' 25,24''$ LU, dengan batas-batas wilayah antara lain:

- a. Utara : Propinsi Kalimantan Barat dan Propinsi Kalimantan Timur
- b. Selatan : Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Kapuas dan Gunung Mas
- c. Timur : Propinsi Kalimantan Timur dan
- d. Barat : Kabupaten Gunung Mas dan Propinsi Kalimantan Barat.

Luas wilayah Kabupaten Murung Raya lebih kurang 23.700 Km^2 dan terdiri dari 10 kecamatan dan 115 desa dan 9 kelurahan. Jadi, kabupaten Murung Raya adalah kabupaten terluas di provinsi Kalimantan Tengah. Adapun data tentang pembagian wilayah kecamatan kepada beberapa desa dan kelurahan beserta luas daerah masing-masing dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Desa, Kelurahan Dan Kecamatan Di Kabupaten Murung Raya

Kalimantan Tengah

No.	Kecamatan	Ibu kota Kecamatan	Kelurahan	Desa	Luas (Km²)
1.	Permata Intan	Tumbang Lahung	2	10	804
2.	Sungai Babuat	Tumbang Bantian	0	6	423
3.	Murung	Puruk cahu	2	13	730
4.	Laung Tuhup	Muara laung	3	23	1611
5.	Barito Tuhup Raya	Makunjung	0	11	1500
6.	Tanah Siang	Saripoi	1	26	1239
7.	Tanah Siang Selatan	Dirung limgkim	0	6	310

8.	Sumber Barito	Tumbang Kunyi	1	8	2797
9.	Seribu Riam	Muara Joloi	0	7	7023
10	Uut Murung		0	5	7263
Total wilayah			9	115	23700

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Murung Raya (2015)

Wilayah administratif Kabupaten Murung Raya terdiri dari 10 kecamatan dan 115 desa serta 9 Kelurahan. Berdasarkan status hukum, desa atau kelurahan yang berstatus definitif di Kabupaten Murung Raya adalah sebanyak 124 buah atau 100 persen. Kecamatan Uut Murung merupakan kecamatan terluas, yaitu 7.263 km² dan diikuti oleh Kecamatan Seribu Riam seluas 7.263 km² dan Sumber Barito seluas 2.797 km².

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini ialah di kecamatan Murung yang terdiri dari 2 kelurahan dan 13 desa seperti tabel dibawah ini:

2. Demografi

Jumlah penduduk di kabupaten Murung Raya pada tahun 2010 sampai 2015 berjumlah 103. 712 jiwa dan penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Murung yakni sebesar 34. 987 jiwa (33%). Sedangkan paling sedikit berada di kecamatan Sungai Babuat yakni sebesar 2. 402 jiwa (2%). Adapun untuk

lebih jelas mengenai data kependudukan pada setiap desa di kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Kependudukan Pada Setiap Desa Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah

No.	Desa/ Kelurahan	Luas (km²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ km²)
1.	Bahitom	56	2486	44
2.	Batu Putih	53	569	11
3.	Beriwit	111	16 183	146
4.	Danau usung	32	960	30

5.	Dirung	36	497	14
6.	Juking Pajang	52	1468	28
7.	Malasan	31	523	17
8.	Mangkahui	67	3318	50
9.	Muara Bumban	40	826	21
10.	Muara Jaan	47	461	10
11.	Muara Sumpoi	47	809	17
12.	Muara untu	71	2362	33
13.	Panuut	29	599	21
14.	Penyang	18	587	33
15.	Puruk Cahu	40	2068	52
Jumlah		730	33 716	46

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Murung Raya (2015)

3. Pemeluk Agama

Mayoritas pemeluk agama penduduk kecamatan Murung kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah adalah penganut agama Islam. Penganut agama Islam jauh lebih banyak dibandingkan dengan penganut agama

lainnya, sebagaimana sumber data yang didapat dari Kantor Kementerian Agama kabupaten Murung Raya bahwa setelah agama Islam, ada penganut agama Protestan, kemudian Katolik, Hindu dan Budha. Data pemeluk agama tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Pemeluk Agama Menurut Kecamatan

NO.	KECAMATAN	AGAMA					JUMLAH
		ISLAM	KATOLIK	PROTESTAN	BUDHA	HINDU/KAHA RINGAN	
1	Permata Intan	10.525	1.506	116	0	694	12.841
2	Sungai Babuat	110	1.039	115	0	1.377	2.641
3	Murung	25.032	1.039	115	7	797	29.516
4	Laung Tuhup	14.432	865	292	13	2.241	17.843
5	Barito Tuhup Raya	1.397	4.469	304	1	1.789	3.957
6	Tanah siang	1.099	4.469	2.576	5	4.467	12.617
7	Tanah Siang Selatan	1.271	834	494	0	1.081	3.679
8	Sumber barito	4.759	2.195	113	0	974	8.040
9	Seribu Riam	1.528	1.230	54	0	1.360	4.173
10	Uut Murung	1.140	717	140	1	1.527	3.526

Sumber: Kantor Departemen Agama Kabupaten Murung Raya

4. Bangunan tempat ibadah

Berdasarkan observasi masyarakat di kecamatan Murung adalah mayoritas beragama Islam. Hal tersebut berpengaruh terhadap banyaknya pembangunan mushalla dan masjid. Adapun jumlah penyebaran mushalla dan mesjid dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 4

**Daftar Mesjid Dan Mushalla Di Kecamatan Muurung Kabupaten Murung Raya
Kalimantan Tengah**

NO.	NAMA MASJID DAN MUSHALLA	ALAMAT
1	Mushalla Darul Muttaqin	Desa Mangkahui
2	Mushalla Darus Shalihin	Desa Mangkahui
3	Mushalla Nurul Ihsan	Desa Mangkahui
4	Mushalla Nurul Hikamah	Desa Mangkahui
5	Mushalla Al Hidayah	Desa Mangkahui
6	Mushalla Al Muhtadun	Desa Panu'ut
7	Mushalla Sabilal Muhtadin	Desa Muara Untu

8	Mushalla Darul Mustaqim	Desa Muara Untu
9	Mushalla A- Zakirin	Desa Muara Untu
10	Mushalla Nurul Iman	Desa Muara Untu
11	Mushalla Firdaus	Desa Bahitom
12	Mushalla Ar Rahman	Desa Bahitom
13	Mushalla Al Bait	Desa Bahitom
14	Mushalla Nurul Yakin	Desa Juking Pajang
15	Mushalla Nurul Hikmah	Desa Juking Pajang
16	Mushalla Ahlu Sunnah	Kelurahan Puruk Cahu
17	Mushalla Al Amin	Kelurahan Puruk Cahu
18	Mushalla Nurul A'in	Kelurahan Puruk Cahu
19	Mushalla Al Hikmah	Desa Muara Sumpoi
20	Mushalla As Salam	Kelurahan Puruk Cahu
21	Mushalla Al Ikhlas	Kelurahan Puruk Cahu
22	Mushalla Al Ashri	Kelurahan Beriwit
23	Mushalla Darul Khair	Kelurahan Beriwit

24	Mushalla Baitur Rahman	Kelurahan Beriwit
25	Mushalla Darul Hasanah	Kelurahan Beriwit
26	Mushalla Nurul Falah	Kelurahan Beriwit
27	Mushalla Darul Muttaqin	Kelurahan Beriwit
28	Mushalla At Taubah	Kelurahan Beriwit
29	Masjid Al Abyadh	Desa Batu Putih
30	Masjid Al Munawwarah	Desa Mangkahui
31	Masjid Al Falah	Desa Panuut
32	Masjid Nurul Hikmah	Desa Muara Untu
33	Masjid Ar Rahman	Desa Muara Jaan
34	Masjid Ar Rahim	Desa Bahitom
34	Masjid Al Hikmah	Desa Danau Usung
35	Masjid Al Karim	Desa Juking Pajang
36	Masjid Al Mukmin	Desa Muara Sumpoi
37	Masjid Al Hidayah	Kelurahan Puruk Cahu
38	Masjid As Sunah	Kelurahan Puruk Cahu

39	Masjid Al Firdaus	Kelurahan Puruk Cahu
40	Masjid Al Ikhlas	Kelurahan Beriwit
41	Masjid Al Kautsar	Kelurahan Beriwit
42	Masjid Al Mubarakah	Kelurahan Beriwit
43	Masjid Nurul Islam	Kelurahan Beriwit
44	Masjid Baitul Amin	Kelurahan Beriwit
45	Masjid Al Jihad	Kelurahan Beriwit
46	Masjid Muddatsir Rahman	Kelurahan Beriwit
47	Masjid Haqqul Yakin	Kelurahan Beriwit
48	Masjid Al Manar	Kelurahan Beriwit
49	Masjid At Taqwa	Kelurahan Beriwit

Sumber: Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Murung Raya 2017

5. Data Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya

Adapun data-data Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan dokumen yang didapatkan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Murung Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Murung
Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah**

NO.	NAMA	DESA	SPESIALISASI
1	Abdiah	Batu Putih	Penyuluh radikalisme dan airan sempalan
2	Fitria Handayani	Beriwit	Penyuluh kerukunan umat beragama
3	Dzurriyatun Thoyyibah	Puruk Cahu	Penyuluh produk halal
4	Jumahari	Puruk Cahu	Penyuluh waqaf
5	Isnani	Muara Untu	Penyuluh produk halal
6	Misrat	Juking Pajang	Penyuluh pemberantasan buta aksara Al-qur'an
7	Muhammad Abduh	Muara Untu	Penyuluh NAFZA dan HIV/AIDS
8	Muhammad Syaifullah	Puruk Cahu Seberang	Penyuluh keluarga sakinah

9	Muhammad Wahyudin	Beriwit	Penyuluh radikalisme dan airan sempalan
10	Nor Afni S.H.I	Muara Sumpoi	Penyuluh kerukunan umat beragama
11	Novia Erliana	Muara Untu	Penyuluh keluarga sakinah
12	Siti Halimah	Puruk Cahu Seberang	Penyuluh zakat
13	Siti Rukmana Sari	Mangkahui	Penyuluh pemberantasan buta aksara Al-qur'an
14	Nor Asma Astuti	Mangkahui	Penyuluh zakat
15	Edy	Danau Usung	Penyuluh NAFZA dan HIV/AIDS

Sumber: Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Murung Raya 2017

B. Penyajian Data

1. Aktivitas Dakwah Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil di kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil observasi kepada di lapangan telah diketahui bahwa para penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil di kecamatan Murung berjumlah 15 orang yang tersebar di beberapa desa dan memiliki kelompok

binaan masing-masing. Adapun kelompok binaan mereka diantaranya kelompok majelis ta'lim dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil sebagai berikut:

a. Membina Majelis Ta'lim

Aktivitas dakwah yang dilakukan penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil pada pembinaan majelis ta'lim lebih terfokus pada orang-orang dewasa dan orang yang sudah tua. Adapun kegiatan pengajian tersebut dilakukan sekali dalam seminggu dan biasanya dilaksanakan di rumah warga, dimushalla dan di masjid.

Adapun menurut Nor Asma Astuti (pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin) aktivitas dakwah pada majelis ta'lim binaanya khusus kaum wanita saja adalah berupa tausiyah tentang problematika kehidupan sehari-hari dan pengajian kitab Fikih Wanita dengan tujuan jamaah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut biasanya diawali dengan membaca shalawat, Surah Yassin lalu penyampaian materi dan di akhiri dengan tanya jawab dan baca doa kafaratul Majelis. Di dalam menyampaikan materi dakwahnya

terkadang beliau selipkan candaan dan syair-syair agar jamaah tidak jenuh selama majelis berlangsung. Adapun aktivitas lain diluar majelis yaitu beliau melatih keterampilan anak-anak seperti tartil Al-Qur'an, berpidato dan keterampilan lainnya.

Menurut Abdiah (penyuluh di desa Batu Putih), aktivitas yang dilakukan berupa perkumpulan ibu-ibu sekali dalam seminggu di rumah warga secara bergantian. Kegiatan tersebut berupa pembacaan shalawat, Yasiinan, Burdah dan bacaan lainnya sesuai permintaan tuan rumah. Setelah itu tanya jawab seputaran masalah keagamaan dalam sehari-hari. Dalam menyampaikan materi beliau tidak menentukan tema khusus atau bebas sesuai masalah yang ditanyakan oleh para jamaah. Dalam kegiatan tersebut beliau tidak menjadi guru atau menggurui jamaah akan tetapi kegiatan tanya jawab tersebut lebih suka beliau sebut sharing. Selain kegiatan tersebut beliau juga memiliki kegiatan lain di luar majelis seperti di undang untuk menjadi narasumber atau pelatih dalam kegiatan keterampilan menyelenggarakan jenazah di desa lain.

b. Mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Isnani dan Novia Erliana merupakan penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Darul Hikmah desa Muara Untu. Menurut mereka mengajarkan agama pada anak-anak tidak lah mudah. Selain memberikan pelajaran keagamaan di sekolah

mereka juga harus memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari atau menjadi teladan bagi anak didik mereka. Adapun materi pelajaran yang diajarkan adalah sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BKPMRI Kementerian Agama Kabupaten Murung Raya yaitu Khat (menulis Indah Al-qur'an, Imla, Pendidikan Agama Islam, hafalan Surah-surah pendek, hafalan doa sehari-hari dan baca tulis Al-Qur'an). Adapun metode pengajaran yang digunakan berupa ceramah, permainan dan klasikal. Menurut Novi memberikan pelajaran kepada anak didik tidak hanya di sekolah tetapi juga dengan cara diluar sekolah seperti memberikan teladan contoh yang baik dalam keseharian. Aktivitas lain yang mereka lakukan adalah kegiatan-kegiatan diluar sekolah seperti mengikuti perlombaan antar sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an sekecamatan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang melibatkan seluruh murid/santri Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut.

Menurut Muhammad Abduh, penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil Taman Pendidikan Al-Qur'an Adz-dzakiriin desa Muara Untu menjelaskan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukannya di tempat tersebut kurang lebih sama seperti yang dijelaskan di atas. Akan tetapi, yang paling ditekankan adalah bagaimana cara menanamkan kepada anak-anak tentang adab dalam berperilaku terutama di lingkungan sekolah. Menurutnya anak-anak dibiasakan untuk selalu mengucapkan

salam ketika masuk atau meninggalkan ruang kelas. Beliau juga membiasakan kepada anak didiknya untuk bersalaman dengan ustadz dan ustazdah saat masuk dan keluar kelas.

Muhammad Syaiful, S. Pd. I dan Siti Halimah, penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil di Madrasah Al-Falah di Puruk Cahu Seberang mengatakan bahwa aktivitas dakwah di madrasah tersebut memiliki kesamaan dengan yang telah di sebutkan di atas. Akan tetapi, aktivitas yang paling di utamakan adalah tentang pengetahuan keIslaman. Selain mengajarkan tentang ilmu Al-Qur'an mereka juga mengajarkan bagaimana cara berwudu, shalat yang baik dan benar secara perorangan. Sedangkan Siti Halimah menambahkan bahwa kebersihan dan kerapian merupakan hal yang sangat penting. Menurutnya kerapian dan kedisiplinan anak sangat berpengaruh terhadap fokus dan tidaknya dalam proses belajar.

Nor Afni, penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil di desa Muara Sumpoi menyatakan bahwa di sekolah yang paling di tekankan adalah bagaimana membiasakan anak-anak untuk selalu berkata sopan baik itu terhadap yang lebih tua ataupun teman sebayanya. Adapun metode pembelajaran yang digunakannya adalah dengan metode berkelompok. Selain aktivitas di sekolah beliau juga membuka les private di rumah untuk anak-anak Sekolah Dasar Khususnya.

Fitria Handayani, penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil di Taman Anak-anak Al-Qur'an Aisyiyah Butstanul Athfal Puruk Cahu menjelaskan bahwa memberikan pengetahuan keagamaan anak sejak dini sangat penting. Aktivitas lain yang dilaksanakan adalah belajar di luar ruangan seperti belajar menasik haji dan shalat berjamaah.

c. Membimbing Belajar Al-Qur'an

Misrat adalah penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil di desa Juking Pajang. Aktivitas dakwah beliau adalah membuka private bimbingan membaca Al-Qur'an. Adapun kelompok belajar terbagi dua yaitu kelompok tahsin dan kelompok tilawah. Kelompok tahsin yaitu belajar membaca mulai dari nol sampai khatam 30 juz. Aktivitas ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu pada malam hari setelah shalat dan setelah shalat isya. Metode yang digunakan adalah metode Iqra. Sedangkan kelompok tilawah yaitu khusus belajar membaca Al-Qur'an dengan lagu.

Aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan di satu tempat akan tetapi beliau juga mengajar ekstakulikler tilawah di sekolah-sekolah. Beliau berpendapat bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak mesti harus bersuara bagus yang terpenting bacaan benar sesuai ilmu tajwid.

d. Memberikan Ceramah Agama Dan Khutbah

Ceramah Agama yang dilakukan para penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil di kecamatan Murung tidak hanya di desa binaanya saja akan tetapi di desa lain juga sesuai permintaan penyelenggaraan acara.

Aktivitas ceramah ini tidak melibatkan seluruh penyuluh, di karenakan terbatasnya keilmuan atau kompetensi yang belum memadai. Kegiatan ceramah biasanya dilaksanakan didalam kegiatan yassinan, acara lainnya seperti pada peringatan hari besar Islam.

Jumahari, penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil yang bertuga pada Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu. Menurutnya aktivitas dakwah yang beliau lakukan berupa ceramah di kalangan santri saja. Ceramah tersebut rutin dilaksanakan setiap hari yaitu ba'da shalat subuh dan ashar.

Adapun materi yang disampaikan meliputi kajian keislaman secara umum baik dari segi *Aqidah*, *Fiqih* dan *Akhlak*. Sedangkan untuk materi ceramah yang bersifat kondisional yaitu sesuai dengan kondisi/peringatanyang diminta oleh penggundang.

Sedangkan untuk khutbah biasanya terkait pada penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil laki-laki khususnya. Khutbah tersebut

biasanya pada saat shalat jum'at dan pada shalat dua hari raya. Khutbah tidak hanya dilakukan di desa sendiri akan tetapi bisa dimana saja sesuai permintaan atau undangan. Biasanya para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil di kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya menerima panggilan dari perusahaan-perusahaan tambang yang ada di daerah tersebut untuk mengisi khutbah di masjid perusahaan. Selain diminta sebagai khatib di perusahaan, penyuluh juga bias diminta menjadi imam Masjid untuk shalat tarawih selama bulan Ramadhan. Terkait materi khutbah sama saja dengan cerama kecuali bertepatan dengan hari besar Islam, maka pembahasan akan di sesuaikan dengan keadaan.

2. Metode Dakwah yang Digunakan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya

a. Membina Majelis Ta'lim

Metode-metode yang digunakan para Penyuluh pada Majelis Ta'lim lebih sederhana dibanding metode-metode yang digunakan Penyuluh Agama Islam non pegawai negeri sipil pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. Metode-metode yang digunakan para Penyuluh Agama pada Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut:

Metode pertama adalah metode ceramah. Menurut Nor asma Astuti Pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin menggunakan metode

ceramah adalah metode pokok yang digunakan oleh seluruh Penyuluh pada Majelis Ta'lim. Mereka hanya menyampaikan kepada para jamaah materi-materi penyuluhan dalam bentuk penjelasan lisan. Penyuluh menjadi fokus utama dalam proses penyuluhan dan peserta hanya menjadi pendengar.

Abdiah menambahkan bahwa metode pokok ini (metode ceramah) ditunjang oleh beberapa metode lainnya, seperti metode demonstrasi. Pada materi tata cara menyelenggarakan jenazah terkadang penyuluh memberikan contoh tentang tata cara mengurus jenazah secara baik dan benar sesuai anjuran dalam Islam.

Metode kedua yaitu metode bimbingan. Metode ini digunakan untuk memudahkan jamaah dalam memahami materi dakwah yang disampaikan oleh juru dakwah. Menurut ibu Riani jamaah majelis Ta'lim Darul Muttaqin, bimbingan yang dilakukan oleh Nor Asma Astuti dalam berdakwah sangat baik. Karena dengan bimbingan yang dilakukan juru dakwah sangat membantu dalam memahami materi yang disampaikan. Bimbingan yang dilakukan tidak hanya pada saat majelis tetapi juga diluar kegiatan.

Metode berikutnya adalah metode tanya jawab. Metode ini terkadang digunakan di sela-sela menjelaskan materi-materi penyuluhan dan lebih sering digunakan pada akhir penyampaian materi sebagai

salah satu cara yang digunakan penyuluh untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang sudah disampaikan.

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut Isnani (Penyuluh pada TPA Darul Hikmah), secara umum strategi pembelajaran yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an strategi pembelajaran klasikal dan pembelajaran individual. Metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran klasikal adalah sebagai berikut:

Metode pertama adalah metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi dalam bentuk penjelasan lisan dengan komunikasi searah (guru ke siswa). Metode ini biasanya digunakan pada materi yang bersifat definisi atau pengertian. Metode selanjutnya adalah metode demonstrasi. Metode ini digunakan pada materi-materi penyuluhan yang bersifat keterampilan praktis seperti cara membaca huruf, praktik shalat, praktik azan, praktik wudhu dan lain-lain. Metode ini menggunakan multi komunikasi (guru ke siswa, siswa ke guru serta siswa ke siswa).

Guru terkadang mendemonstrasikan sendiri materi penyuluhan yang kemudian diikuti oleh para siswa. Guru juga terkadang menyuruh

salah satu siswa mempraktikkan materi di depan gurunya atau bahkan di depan para siswa yang kemudian diikuti oleh teman-temannya.

Metode berikutnya adalah metode drill (metode latihan pembiasaan). Metode drill sering digunakan dalam hal latihan mengucapkan makhras huruf yang baik dan benar serta pada materi hafalan. Metode ini digunakan dengan cara mengulang-ulang pengucapan materi secara berkala sampai siswa dianggap terbiasa atau hafal. Metode ini bisa dipimpin langsung oleh guru dan terkadang dipimpin oleh salah satu siswa. Caranya, guru atau salah satu siswa berdiri di depan kelas, membacakan secara lantang materi perkata atau perkalimat yang diulangi oleh seluruh siswa secara bersamaan. Pengucapan ini diulang-ulang sampai guru menganggap siswanya sudah hafal atau terbiasa.

Metode terakhir adalah metode tanya jawab. Metode ini terkadang digunakan di sela-sela menjelaskan materi-materi pelajaran dan lebih sering digunakan pada akhir penyampaian materi pembelajaran sebagai salah satu cara yang digunakan guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.

Metode-metode yang digunakan para Penyuluh termasuk dalam model pembelajaran tradisional diantaranya metode ceramah, karena

sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran tradisional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan dari pada pengertian, menekankan kepada keterampilan berpikir, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.

Model pembelajaran konvensional guru mengajar sejumlah siswa, biasanya antara 30 sampai 40 orang siswa dalam sebuah ruangan. Para siswa memiliki kemampuan minimum untuk tingkat itu dan diasumsikan mempunyai minat dan kecepatan belajar yang relatif sama. Dengan kondisi belajar seperti ini, kondisi belajar siswa secara individual baik menyangkut kecepatan belajar, kesulitan belajar dan minat belajar sukar diperhatikan guru. Pada umumnya cara guru dalam menentukan kecepatan menyajikan dan tingkat materi kepada siswanya berdasarkan pada informasi kemampuan siswa secara umum. Guru tampaknya sangat mendominasi dalam menentukan semua materi pembelajaran. Banyaknya materi yang diajarkan, urutan materi pelajaran, kecepatan guru mengajar dan lain-lain sepenuhnya ditangani guru.

c. Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Menurut Misrat dalam membimbing belajar Al-Qur'an di rumahnya ada dua macam yaitu dengan cara individual dan kelompok. Pembelajaran secara kelompok biasanya dipakai pada saat belajar tilawah yaitu dengan membentuk lingkaran. Materi yang disampaikan beliau biasanya tentang ilmu Qira'at, lagu-lagu dalam seni membaca Al-Qur'an dan Tajwid. Akan tetapi, selain dari itu ada materi lain yang disampaikan beliau seperti, tentang menjaga kualitas suara, ilmu tentang adab terhadap Al-Qur'an dan cerita-cerita Islami. Sedangkan untuk tahsin, setiap anak mengaji satu persatu dengan dibimbing secara bergantian. Di mulai dari belajar Iqra sampai khatam, Juz'Amma dan yang terakhir Al-Qur'an. Setiap anak harus belajar dari Ikra artinya tidak boleh langsung membaca Al-Qur'an walaupun anak sudah bisa membaca Al-Qur'an. Materi yang disampaikan hanya berfokus pada bacaan apa yang di baca.

d. Ceramah Agama dan Khutbah

Menurut Jumahari metode yang digunakan dalam berceramah dan berkhotbah yaitu sama seperti metode ceramah pada umumnya yaitu disampaikan secara langsung kepada jamaah. Akan tetapi ceramah biasanya disertai tanya jawab dan fokus utama jamaah hanya pada da'i.

3. Faktor-Faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil di kecamatan Murung kabupaten Murung Raya

a. Faktor Penunjang

Faktor penunjang kegiatan dakwah penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianyasarana, yaitu tersedianya tempat atau fasilitas yang membantu para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Contohnya dalam pelaksanaan majelis biasanya dilaksanakan di rumah warga secara bergantian dan tersediannya ruang belajar bagi anak-anak didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an .
- 2) Adanya dukungan dari masyarakat, yaitu pada kegiatan dakwah masyarakat sangat antusias dalam merespon semua kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil. Meskipun tidak sedikit dari masyarakat yang merasa terganggu dan tidak suka dengan keberadaan para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil di lingkungan mereka.
- 3) Dukungan dari aparat pemerintahan, yaitu semua kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil mendapat dukungan dari pemerintah. Contohnya dalam kegiatan penyuluhan keagamaan dan lainnya aparat kepolisian selalu siap siaga dalam mengamankan situasi. Selain dari itu para penyuluh juga bermitra dengan instansi pemerintahan, seperti kapolsek, BKKBN,

Dinas Sosial dan instansi pemerintahan lainnya. Salah satu dukungan dari pemerintah adalah berupa honor, bantuan berupa buku-buku dan lainnya yang tujuannya sebagai penunjang dan membantu memudahkan seluruh kegiatan dakwah para penyuluh agama Islam non Pegawai negeri sipil di kecamatan Murung kabupaten Murung Raya.

- 4) Adanya sumbangan dana dari jamaah atau masyarakat yaitu bantuan suka rela dari masyarakat kepada penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil dan komunikasi yang baik antara masyarakat dengan para penyuluh. Terutama bagi para pembimbing belajar Al-Qur'an di rumah. Mereka biasanya di beri upah secara sukarela oleh para santrinya. Adapun upah tersebut tidak hanya berupa uang akan tetapi bisa dalam bentuk barang atau sembako.
- 5) Adanya komunikasi yang baik antara masyarakat dengan penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil, antara guru dan murid, dai dan jamaah serta antara penyuluh dengan instansi pemerintahan.

Faktor diatas sangat penting dalam membantu semua aktivitas dakwah yang dilaksanakan para penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil. Sebab tanpa adanya sarana dan fasilitas serta dukungan dari masyarakat dan aparat pemerintahan, semua kegiatan-kegiatan yang direncanakan tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, faktor-

faktor pendukung tersebut perlu dibina dan dikembangkan dengan baik minimal tetap dilaksanakan dan dipertahankan.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memungkinkan atau menimbulkan masalah baik itu masalah pada pelaksanaan kegiatan atau pun pada diri penyuluh penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil itu sendiri. Adapun faktor-faktor tersebut tidak lepas dari unsur-unsur dakwah itu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dari segi juru dakwah, yaitu terbatasnya pengetahuan dan keilmuan penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil merupakan masalah yang paling inti menurut para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil. Karena masyarakat beranggapan bahwa penyuluh adalah orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang keagamaan. Seperti dalam berceramah tidak semua penyuluh berkompeten dalam bidang tersebut. Oleh sebab itu, Kementerian Agama selaku instansi yang menaungi penyuluh diharapkan mampu memberikan bimbingan atau pelatihan terkait kompetensi para juru dakwah.
- 2) Sulitnya jalur akses transportasi menjadi hambatan bagi para penyuluh karena jalur akses jalan yang kurang memadai antara satu tempat ke tempat lain. Selain dari itu akibat jalur yang ekstrem juga mengakibatkan terlambatnya proses pelaporan kegiatan ke Kantor

Kementerian Agama Islam kabupaten Murung Raya serta menghambat tersalurkannya bantuan sarana prasarana penunjang dakwah.

- 3) Aparat pemerintahan yang mayoritas non Muslim, juga menjadi hambatan terkasananya kegiatan dakwah. Karena terkadang semua hal yang berkaitan dengan dakwah Islam urusannya dipersulit.
- 4) Masyarakat multikultural,yaitu budaya atau kebiasaan maasyarakat yang berbeda-beda, seperti beda keyakinan, beda aliran bahkan perbedaan pendaat pun bisa menjadi masalah besar dalam terlaksananya kegiatan dakwah penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil.
- 5) Faktor kurangnya dana, yaitu honor yang diberikan kepada para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil terbilang tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan para penyuluh.
- 6) Faktor ketidaksesuaian antara spesialisasi penyuluh dengan keadaan dan aktivitas dakwah di kecamatan Murung kabupaten Murung Raya.

Hambatan-hambatan di atas tidak menjadikan para penyuluh menyerah atau mengeluh dalam menjalankan aktivitas dakwah. Akan tetapi yang kebanyakan dari mereka berdakwah hanya didasari oleh niat dan rasa pengabdian yang tinggi terhadap agama tidak berdasarkan keprofesionalan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan aktivitas dakwah Islam penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil dan data yang berkenaan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil serta data yang berkenaan dengan aktivitas dakwah Islam penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya berikut penulis memberikan analisis secara sederhana terhadap apa yang ingin diteliti pada penelitian ini.

1. Aktivitas Dakwah Islam Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri sipil di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya terbagi atas dua kelompok yakni kelompok Penyuluh Agama pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan kelompok Penyuluh Agama pada majelis ta'lim di kecamatan Murung yang masing-masing terdiri atas 4 orang (pada TPA) dan 10 orang (pada Majelis Ta'lim).

- a. Membina Majelis Ta'lim

Aktivitas dakwah Islam penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil pada Majelis Ta'lim dilaksanakan dengan membentuk halaqah di suatu ruangan dengan posisi penyuluh (penceramah) berada di depan para jamaah. Metode yang sering digunakan adalah metode

ceramah dan tanya jawab kepada para jamaah, akan tetapi komunikasi yang terbangun lebih banyak bersifat satu arah (dari penyuluh ke jamaah). Penyuluh menjadi fokus dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan.

Aktivitas penyuluhan biasanya dimulai dengan berzikir atau membaca syair maulid, sambil menunggu para jamaah terkumpul, kemudian penyuluh memulai tausiah yang diakhiri dengan doa setelah selesai tausiah.

Materi yang disampaikan berkisar antara ilmu Fiqih, ilmu Tasawuf, cerita tentang sejarah Rasulullah, para sahabat dan tokoh-tokoh Islam atau permasalahan kekinian yang dipandang dari sudut pandang Islam.

b. Mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil pada Taman Pendidikan Al-Qur'an yang paling utama adalah mengajarkan anak-anak untuk lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Aktivitas dakwah yang dilakukan adalah dalam bentuk pembelajaran dalam kelas (classical learning) dengan metode-metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah formal

(seperti metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab dan lain-lain).

Selain aktivitas dakwah pada materi pokok (membaca Al-Qur'an), para penyuluh juga memberikan materi-materi dakwah tambahan, baik materi yang bersifat kognitif (pengetahuan dan hafalan), materi yang bersifat afektif (sikap santun, berkata halus dan sopan, perilaku hidup bersih, sikap jujur dan lain-lain), kemudian materi psikomotorik (praktik shalat dan wudhu).

c. Membimbing Belajar Al-Qur'an

Pada dasarnya semua penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil di kecamatan Murung kabupaten Murung Raya adalah mayoritas guru mengaji yang membimbing anak-anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah mereka masing-masing.

d. Ceramah dan Khutbah

Semua penyuluhagama Islam non pegawai negeri sipil seharusnya mempunyai kompetensi dalam hal berceramah. Sayangnya, semua penyuluh agama yang ditugaskan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an mengaku belum mampu untuk berceramah dengan alasan kompetensi yang belum memadai. Meskipun tugas pokok mereka adalah mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an, akan tetapi status penyuluh

agama honorer sudah melekat pada diri mereka. Penyuluh agama di mata masyarakat adalah orang yang mengerti tentang syariat Islam dan mampu menyampaikannya melalui pengajian/ceramah.

Khutbah jumat dan khutbah hari raya juga hanya dilaksanakan oleh para penyuluh agama yang berprofesi sebagai pembina majelis ta'lim. Khutbah sebenarnya lebih sederhana dibanding ceramah agama. Khutbah biasanya menggunakan teks tertulis dan disampaikan dengan cara membaca. Profesi khatib merupakan profesi yang diberikan atas dasar kepercayaan masyarakat terhadap seorang tokoh (alim ulama) dan tidak diberikan kepada sembarang orang.

Tugas khutbah hanya diberikan kepada para laki-laki, meskipun ada seorang penyuluh agama wanita yang mempunyai kompetensi yang cukup, mereka tidak akan bisa menjadi khatib jumat, terkecuali menjadi khatib hari raya, itu bisa terjadi apabila seluruh jamaah shalat Ied adalah perempuan.

2. Metode Dakwah yang Digunakan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya

Keadaan masyarakat di kecamatan Murung kabupaten Murung raya adalah mayoritas beragama Islam. Jadi, dalam melaksanakan aktivitas dakwah terbilang berhasil meskipun ada hambatan-hambatan lainnya. Apabila dilihat

dari ada atau tidaknya nuansa keagamaan merupakan masyarakat yang minim tentang pengetahuan keagamaan. Sebagian dari masyarakat bahkan menjauh dan tidak peduli terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil.

Berdasarkan wawancara dan observasi kelompok binaan penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil yaitu jamaah majelis ta'lim, anak-anak Taman Pendidikan Al-qur'an dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun metode yang digunakan penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil dalam berdakwah adalah menggunakan metode langsung seperti bimbingan, ceramah dan tanya jawab.

a. Metode bimbingan

Metode bimbingan biasanya dilakukan dengan bimbingan kelompok dan individual. Dalam majelis ta'lim bimbingan dilakukan dengan cara berkelompok. Bimbingan tidak hanya dilakukan di dalam forum majelis tetapi juga diluar atau secara individual. Bimbingan secara individual biasanya dilakukan di rumah atau diluar mejelis.

Menurut Abdiah, dalam kegiatan dakwahnya bimbingan secara kelompoklah yang sangat sering digunakan. Contohnya dalam memberikan pelatihan menyelenggarakan jenazah selalu menggunakan teknik bimbingan secara berkelompok.

Menurut Misrat, dalam membimbing anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dilakukan secara individual terutama terhadap anak-anak yang masih pemula atau belajar Iqra'.

b. Metode ceramah

Dalam menjalankan dakwah penyuluh menggunakan metode ceramah dengan tujuan untuk menyampaikan materi-materi dakwah baik itu pada majelis ta'lim, anak-anak Taman Pendidikan Al-qur'an dan kepada masyarakat umum. Metode tersebut dilakukan dengan tujuan agar kelompok binaan mau menerima dan dapat mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil.

c. Metode tanya jawab

Menurut Misrat Metode tanya jawab merupakan metode yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Karena dengan adanya tanya jawab akan mempermudah jamaah atau binaan memahami materi dakwah yang disampaikan. Selain itu, tanya jawab juga dapat menciptakan keakraban dan komunikasi yang baik antara penyuluh dengan kelompok binaan, juru dakwah dengan jamaah, murid dengan guru dan sebagainya.

Menurut Isnani, tanya jawab merupakan suatu cara mengajar yang efektif kepada anak-anak didik Taman Pendidikan Al-qur'an.

Dimana seorang guru mengajar dengan memberikan pertanyaan kepada didik tentang materi pelajaran dengan tujuan anak didik dapat mengingat dan memahami apa yang disampaikan ustadz-ustadzah nya. Selain itu, dengan tanya jawab juga menjadikan anak didik lebih aktif dalam berkomunikasi di ruang belajar.

3. Faktor Penunjang Dan Penghambat Aktivitas Dakwah Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dilapangan, terdapat banyak faktor baik yang sifatnya menunjang maupun menghambat semua aktivitas dakwah para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil di kecamatan Murung kabupaten Murung Raya.

Faktor utama yang pendukung terselenggaranya aktivitas dakwah para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil yaitu disebabkan oleh beberapa unsur-unsur dalam dakwah itu sendiri yang mampu dilaksanakan dengan mudah oleh para penyuluh agama Islam non Pegawai negeri sipil sehingga aktivitas dakwah tersebut terlaksana dengan baik dan berhasil. Seperti tersedianya sarana, adanya dukungan dari masyarakat, dukungan dari pemerintah, adanya honor atau gaji dan adanya komunikasi yang baik antara penyuluh dengan masyarakat dan sebagainya. Dengan adanya faktor tersebut tentunya sangat menunjang semua aktivitas dakwah

penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil. Sehingga aktivitas dakwah dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.

Tersedianya semua unsur dakwah dalam aktivitas dakwah penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil memang sangat membantu dan sangat penting, karena setelah diperhatikan, semua unsur dakwah tersebut sangat sederhana dan jauh dari cukup terutama menyangkut kompetensi penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil yang pengetahuan keagamaannya sangat terbatas dalam bidang keagamaan lainnya. Akan tetapi, setidaknya mereka menguasai pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik yang dimiliki untuk menunjang kualitas dakwah yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian, semua unsur dakwah tersebut secara jujur telah mencukupi untuk terlaksananya kegiatan dakwah Islamiyah. Namun alangkah lebih baik lagi jika semua unsur tersebut dapat terpenuhi dan dilakukan dengan sempurna, tidak hanya dari segi teknis, tapi pelaksanaannya pun harus ditingkatkan. Terutama untuk kompetensi para juru dakwah atau penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil itu sendiri, sehingga akan sempurna dan mencapai keberhasilan dalam dakwah Islamiyah. Akan tetapi, dengan adanya faktor-faktor yang menunjang berdakwah memudahkan dan membantu penyuluh dalam mencapai keberhasilan dakwah di kecamatan Murung kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

Faktor-faktor penghambat aktivitas dakwah penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil di kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya sebenarnya sudah menjadi rahasia umum dan itu juga terlepas dari unsur dakwah itu sendiri. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi penyuluh agama Islam di lapangan yaitu kurangnya kompetensi penyuluh dalam hal pengetahuan keagamaan, sulitnya jalur akses transportasi, aparat pemerintahan yang mayoritas non Muslim, masyarakat multikultural, kurangnya dana dan ketidaksesuaian antara spesialisasi dengan aktivitas yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil.

Hal itu tidak menjadikan para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil bersantai tanpa ada usaha untuk mengatasi hal tersebut dan mereka cenderung menjadikan hambatan tersebut sebagai boomerang dalam kelancaran dakwah Islamiyah. Oleh karena itu, hal tersebut tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak seperti masyarakat, penyuluh dan instansi pemerintahan terkait cara mengatasi dan mengurangi segala hambatan terlaksananya aktivitas dakwah Islamiyah.

Faktor-faktor penghambat dakwah di atas sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah tentunya. Sehingga diharapkan ada solusi yang dapat membantu atau mempermudah para penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil dalam menjalankan dakwah. Salah satunya adalah adanya kerjasama yang baik antara instansi pemerintah dengan penyuluh. selain dari

itu, Kementerian Agama selaku instansi yang menaungi para penyuluh diharapkan selalu memberikan dukungan berupa pelatihan atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi para penyuluh dalam hal pengetahuan keagamaan, pembangunan dan metode dalam berdakwah.